



**LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI
KENAKALAN SISWA MAN 1 KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

KURNIATI
NIM. 2041114029

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**



**LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI
KENAKALAN SISWA MAN 1 KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

KURNIATI
NIM. 2041114029

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kurniati
NIM : 2041114029
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
Judul Skripsi : LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM
MENGATASI KENAKALAN SISWA MAN 1 KOTA
PEKALONGAN

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 18 Februari 2019

Yang menyatakan



KURNIATI
NIM. 2041114029

NOTA PEMBIMBING

Kurdi Fadal, M.S.I

Graha Naya No.2 Wiradesa Pekalonga

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Kurniati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : KURNIATI

NIM : 2041114029

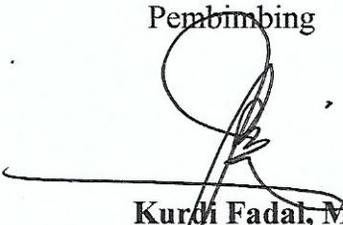
Judul : **LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI
KENAKALAN SISWA MAN 1 KOTA PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 19 Februari 2019

Pembimbing


Kurdi Fadal, M.S.I

NID. 198002142011011003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **KURNIATI**
NIM : **2041114029**
Judul Skripsi : **LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA MAN 1 KOTA PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Rabu, 27 Februari 2019 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. Esti Zaduqisti, M.Si
NIP. 1977121720060402002

Misbakhuddin, Lc, M.Ag
NIP. 197904022006041003

Pekalongan, 27 Februari 2019
Disahkan Oleh
Dekan,



Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 19751120 199903 1 004



TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini merujuk kepada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	Ket	No	Arab	Latin	Ket
1	ا	Tidak dilambangkan		16	ط	Ṭ	t dengan titik dibawahnya
2	ب	b		17	ظ	ẓ	z dengan titik di bawahnya
3	ت	t		18	ع	‘	
4	ث	s	s dengan titik diatasnya	19	غ	G	
5	ج	J		20	ف	F	
6	ح	ḥ	h dengan titik dibawahnya	21	ق	Q	
7	خ	kh		22	ك	K	
8	د	d		23	ل	L	
9	ذ	ẓ	z dengan titik di atasnya	24	م	M	
10	ر	r		25	ن	N	
11	ز	z		26	و	W	
12	س	s		27	ه	H	
13	ش	sy		28	ء	,	
14	ص	ṣ	s dengan titik di bawahnya	29	ي	Y	
15	ض	Ḍ	d dengan titik di bawahnya				



2. *Vokal*

Vokal Bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َيْ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َوْ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كَيْفَ : kaifa هَوْلًا : haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
◌َ / ا	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā
◌ِ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
◌ِوْ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh: قال : *qāla* رمى : *ramā* قيل : *qīla* يقول : *yaqūlu*



4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) *hidup*

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) *mati*

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir huruf ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua 32 kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

روضة الأطفال

: *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

المدينة المنورة

: *al-Madīnahal-Munawwarah /al-Madīnatul Munawwarah*

طلحة

: *Ṭalḥah*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Almamaterku jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Pekalongan
2. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan do'a, nasehat dan semangat agar terselesainya skripsi ini
3. Kakak-kakakku yang selalu memberikan motivasi dan do'a
4. Dosen Pembimbing saya, Bapak Kurdi Fadal, M.S.I. yang telah membimbing dan memotivasi saya sehingga terselesaikannya skripsi saya ini
5. Teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan 2014
6. Sahabat-sahabatku, Alfiyah, Rhima Eisicha Pradana, Nur Viliyani NP, Windiasih yang selalu sabar, menemani berjuang semasa kuliah dari semester awal sampai sekarang dan selalu menyemangati saya.

Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dan kemudahan kepada kita semua, baik dalam urusan dunia atau akhirat. Aamiin



MOTTO

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya”.(QS. Al-Isra’: 36)



Abstrak

Kurniati. 2019. *Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MAN 1 Kota Pekalongan*. Skripsi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: Kurdi Fadal, M.S.I

Kata kunci: layanan konseling individu, kenakalan siswa

Kenakalan remaja dilingkungan sekolah sepertinya bukan permasalahan yang baru dan sudah menjadi masalah di banyak sekolah. Oleh sebab itu kenakalan siswa harus diatasi dengan serius dan berkelanjutan, karena remaja merupakan aset generasi penerus bangsa, peran bimbingan dan konseling khususnya dalam layanan konseling individu sangat diperlukan dalam memecahkan permasalahan kenakalan siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana kenakalan siswa MAN 1 Kota Pekalongan, (2) bagaimana layanan konseling individu dalam mengatasi kenakalan siswa MAN 1 Kota Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kenakalan siswa MAN 1 Kota Pekalongan yang ditangani oleh guru BK melalui layanan konseling individu dan untuk mengetahui bagaimana layanan konseling individu dalam mengatasi kenakalan siswa MAN 1 Kota Pekalongan

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru BK MAN 1 Kota Pekalongan yang menangani siswa yang melakukan kenakalan di sekolah. Objek dalam penelitian ini adalah proses layanan konseling individu dalam mengatasi kenakalan siswa MAN 1 Kota Pekalongan berupa membolos, siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah, merokok, pacaran, mencuri, ikut-ikutan geng motor, dan berkata tidak sopan terhadap guru. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman dengan cara menginterpretasikan data-data yang diperoleh dengan triangulasi guna mendapatkan keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenakalan siswa MAN 1 Kota Pekalongan terbagi menjadi dua kategori yaitu kenakalan siswa yang berifat amoral/asosial dan kenakalan siswa yang bersifat pelanggaran hukum. Layanan konseling individu dalam mengatasi kenakalan siswa MAN 1 Kota Pekalongan melalui tiga tahap yaitu: (1) tahap awal (2) tahap pertengahan (3) tahap akhir atau tahap penutup, kedua dilakukan evaluasi dan tindak lanjut kemudian dilihat hasil dari layanan konseling individu yang diberikan kepada siswa.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
TRANSLITERASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA MAN 1 KOTA PEKALONGAN	
A. Layanan Konseling Individu	23
1. Pengertian layanan konseling individu.....	23
2. Tujuan dan Fungsi Layanan Konseling Individu	26
3. Tahapan-tahapan Proses Konseling.....	29
4. Konseling Individu Berbasis Islam.....	36
5. Pendekatan Behavioral	38



B. Kenakalan Siswa.....	42
1. Pengertian Kenakalan Siswa	42
2. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa.....	48
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa.....	51
BAB III LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA MAN 1 KOTA PEKALONGAN	
A. Gambaran Umum MAN 1 Kota Pekalongan.....	57
1. Sejarah Berdirinya Sekolah	57
2. Profil Sekolah	60
3. Visi dan Misi	61
4. Identitas Sekolah.....	61
5. Letak Geografis Sekolah	62
6. Struktur Organisasi	62
7. Keadaan Guru dan Karyawan.....	64
8. Keadaan Siswa.....	65
9. Data Ruang dan Sarana Prasarana	68
B. Kenakalan Siswa MAN 1 Kota Pekalongan.....	69
C. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kenakalan siswa MAN 1 Kota Pekalongan	79
BAB IV ANALISIS LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA MAN 1 KOTA PEKALONGAN	
A. Analisis Kenakalan Siswa MAN 1 Kota Pekalongan.....	86
B. Analisis Tentang Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MAN 1 Kota Pekalongan.	94
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100



B. Saran-saran..... 102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA MAN 1 KOTA PEKALONGAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini kenakalan remaja cenderung memprihatinkan baik di media cetak, media masa maupun elektronik memberitakan perilaku remaja. Oleh sebab itu kenakalan siswa harus diatasi secara serius dan berkelanjutan, karena remaja merupakan aset generasi penerus bangsa. Peran bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam memecahkan permasalahan kenakalan siswa.¹

Kenakalan siswa merupakan masalah yang sangat penting dan menarik untuk dibahas dan diteliti karena yang namanya siswa merupakan bagian dari generasi muda dan merupakan tumpuan harapan bagi masa depan bangsa dan negara serta agama. Maka sudah barang tentu menjadi kewajiban dan tugas baik orang tua, pendidik (guru), maupun pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh, berwawasan dan berpengetahuan yang luas mempunyai keagungan akhlak serta kedalaman spiritual dengan jalan membimbing, mendidik, mengajar,

¹ Dr. Adon Nasrullah Jamaludin, *Dasar-Dasar Patologi Sosial*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm 123

melatih, dan mengarahkan sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral.²

Willis menjelaskan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh remaja di bawah usia 17 tahun sangat beragam, mulai dari perbuatan yang bersifat amoral ataupun antisosial. Perbuatan tersebut dapat berupa mencuri, merusak, kabur dari rumah, indisipliner di sekolah, membolos, membawa senjata tajam, merokok, berkelahi dan kebut-kebutan di jalan sampai pada perbuatan yang menjerumus pada perbuatan kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum, seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, seks bebas, pemakaian obat-obatan terlarang dan tindak kekerasan lainnya yang sering diberitakan di media massa.³

Menurut Hurlock kenakalan anak dan remaja bersumber dari moral yang sudah berbaya atau beresiko (*moral hazard*). Menurutnya, kerusakan moral katanya bersumber dari: (1) keluarga yang sibuk, keluarga retak, dan keluarga *single parent* dimana anak hanya diasuh oleh ibu; (2) menurunnya kewibawaan sekolah dalam mengawasi anak; (3) peranan gereja tidak mampu menangani masalah moral.⁴

Keadaan emosi remaja yang masih labil yang lebih mudah tersinggung dan emosinya lebih mudah meledak-ledak. Remaja yang sedang mengalami perubahan yang begitu cepat dalam tubuhnya, dimana

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 21

³ Dr. Adon Nasrullah Jamaludin, *Dasar-Dasar Patologi Sosial...* hlm 123

⁴Prof. Dr. Sofyan S Willis, M. Pd, *Remaja & Masalahnya,*... hlm. 89

remaja harus mampu pula menyesuaikan diri dengan dengan perubahan tersebut. Dalam hal ini remaja memerlukan bantuan dan perhatian khusus dari berbagai pihak, baik dari pihak orang tua maupun guru disekolah.

Siswa merupakan seorang remaja yang belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status anak-anak, sehingga mudah menimbulkan goncangan (problem-problem) karena itu perlu bimbingan dan pengarahan secara khusus kepada mereka.

Layanan konseling individu ialah suatu pelayanan berupa dialog tatap muka antara konselor dan klien untuk memecahkan berbagai masalah dan proses mengembangkan segenap potensi yang dimiliki.⁵

Tujuan Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa yang bermasalah dalam mengatasi permasalahan dirinya, mengarahkan serta membimbing para siswa agar dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa serta para siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah baik teman maupun guru dan mau mematuhi peraturan yang sudah diterapkan oleh sekolah. Meskipun guru BK sudah berusaha mengarahkan dan membimbing siswa untuk bisa mengatur dirinya dan memtuhi peraturan yang ditetapkan sekolah, namun dalam kenyataanya masih banyak siswa MAN 1 Kota Pekalongan yang berperilaku tidak disiplin dan berperilaku nakal.

MAN 1 Kota Pekalongan merupakan sekolah unggulan yang berbasis Islam yang didalamnya terdapat layanan bimbingan konseling

⁵ Hibana S Rahman, *Bimbingan & Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 58

berbasis Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Guru BK MAN 1 Kota Pekalongan yaitu ibu Atina Fahu Maliana mengatakan bahwasanya kenakalan siswa Man 1 Kota Pekalongan antara lain, banyaknya siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah, membolos, merokok, mencuri, berkata tidak sopan terhadap guru dan lain sebagainya.⁶ Dengan banyaknya siswa yang melakukan kenakalan siswa di MAN 1 Kota Pekalongan Guru BK dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan menggunakan layanan konseling individual.⁷

Layanan konseling individual sangat tepat digunakan dalam memecahkan masalah kenakalan siswa, karena layanan konseling individual dilakukan melalui kegiatan tatap muka (*face to face*) antara konselor dengan konseli, yang terjalin dalam bentuk hubungan profesional yang khas.⁸ Sehingga akan lebih aktif dalam memberikan pengarahan, saran, nasehat kepada siswa dan strategi pemecahan masalahnya. Konseli juga bisa lebih mudah terbuka mengemukakan masalahnya dengan konselor tanpa adanya pihak lain yang mengetahui, karena kebanyakan siswa yang mengalami hal tersebut cenderung tertutup dan menyimpan masalahnya sendiri. Sehingga konselor bisa lebih mudah

⁶ Atina Fahu Maliana, Guru BK MAN 1 Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan pada tanggal 25 Juli 2018

⁷ Sumber: Wawancara guru BK dan data pelanggaran tata tertib MAN 1 Kota Pekalongan, 13 September tahun 2018

⁸ Akhmad Sudrajat, *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual*, (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2011), hlm 33

menggali permasalahan klien dan masalah yang dialami oleh siswa tersebut bisa secepatnya teratasi.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kenakalan siswa dan posisi bagaimana seharusnya Bimbingan dan Konseling dapat mengatasi perilaku nakal pada siswa, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MAN 1 Kota Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dianggap pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kenakalan siswa MAN 1 Kota Pekalongan?
2. Bagaimana layanan konseling individu dalam mengatasi kenakalan siswa MAN 1 Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kenakalan siswa MAN 1 Kota Pekalongan .
2. Untuk mengetahui layanan konseling individu dalam mengatasi kenakalan siswa MAN 1 Kota Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis, antara lain :

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pada ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan bimbingan dan konseling

Islam khususnya dalam hal layanan konseling individu sebagai upaya mengatasi kenakalan siswa di MAN 1 Kota Pekalongan.

2. Secara Praktis

Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru BK dan diharapkan sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian yang selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya bagi para konselor dan guru BK untuk mengatasi kenakalan siswa dengan melaksanakan konseling individu.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

Layanan konseling individual adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh pembimbing (konselor) terhadap seorang konseli dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli. Konseling perorangan berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dengan konseli yang membahas berbagai masalah yang dialami konseli.⁹

Layanan konseling individu adalah bantuan oleh seorang atau guru BK yang dilakukan secara bertatap muka kepada klien untuk membantu pemecahan masalah sehingga konseli atau siswa mampu mengembangkan dirinya secara optimal.¹⁰

⁹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm. 157-158

¹⁰ Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 35

Konseling individual atau disebut juga konseling perorangan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh konselor kepada konseli yang sedang mengalami suatu masalah, yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli. Dengan demikian, sasaran layanan konseling individual adalah subyek yang diduga memiliki masalah tertentu dan membutuhkan pertolongan konselor untuk mengatasinya. Tujuan dan fungsi utama dari layanan konseling individual adalah teratasinya masalah yang diderita konseli, mencakup: bidang pribadi, bidang social, bidang karier dan bidang belajar.¹¹

Fungsi layanan konseling individu sebagai berikut:

- a. Fungsi preventif yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi kuratif atau korektif artinya membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi.
- c. Fungsi preservative yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi terpecahkan dan kebaikan itu bertahan lama.
- d. Fungsi developmental atau pengembangan ialah membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang tetap baik atau menjadi lebih

¹¹ Akhmad Sudrajat, *Mengatasi Masalah Siswa elalui Layanan Konseling Individual*,... hlm. 33

baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab memunculkan masalah baginya.

Sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling yang dijabarkan diatas, maka peran bimbingan konseling adalah untuk mencapai sasaran intrapersonal dan interpersonal, mengatasi defisit dan kesulitan perkembangan yang dialami klien, membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan, serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan klien.¹²

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia kata kenakalan berasal dari kata “nakal” yang artinya adalah suka berbuat tidak baik, suka mengganggu dan suka tidak menurut. Sedangkan pengertian kenakalan adalah sifat nakal, perbuatan nakal, perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain, tingkah laku yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam suatu masyarakat. Remaja adalah fase peralihan antara masa kanak-kanak dan masa tumbuh dewasa, baik secara fisik, akal, kejiwaan, sosial dan emosional. Dapat diketahui bahwa kenakalan siswa adalah tindakan atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik.¹³

Istilah Adolescence atau remaja berasal dari kata latin “adolescere” yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”.

¹² Jeanette Murad lesmana, “*Dasar-dasar Konseling*”, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2005), hlm. 92

¹³ Fitri Nasution, “*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*”, Jurnal At-Tasyrih, Vol. 1, No. 2, 2016, hlm. 240.

Adolescence adalah suatu peralihan diantara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berpikir, maupun bertindak. Tetapi bukan pula ia orang yang dewasa yang telah matang.¹⁴

Secara etimologi dijabarkan bahwa “Juvenile” berarti anak, sedangkan “Delinquency” berarti kejahatan. Dan jika menyangkut subyek pelakunya maka “Juvenile Delinquency” diartikan penjahat anak atau anak jahat. Kenakalan remaja merupakan suatu kelainan tingkah laku, perbuatan, atau tindakan remaja yang bersifat asosial, bahkan anti social yang melanggar norma social agama serta ketentuan yang berlaku di dalam masyarakat.¹⁵

Menurut Drs. H.M. Arifin, M.Ed, bahwa batas bawah dan batas atas dari usia anak adalah menjadi penentu bagi perbuatan *delinquency* dan *nondelinquency* tersebut. Pada umumnya para psikolog, ahli pedagogik, sosiolog, dan kriminolog memberikan batas bahwa kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah tingkah laku atau perbuatan yang berlawanan dengan hukum yang berlaku, yang dilakukan oleh anak-anak antara umur 10 tahun sampai umur 18 tahun. Perbuatan yang dilakukan oleh anak-anak di bawah usia 10 tahun dan

¹⁴ Elfi Mu’awanah, *Bimbingan Konseling Islam Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya dalam Konseling Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 7

¹⁵Elfi Mu’awanah, *Bimbingan Konseling Islam Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya dalam Konseling Islam*,... hlm. 25-26

di atas usia 18 tahun, dengan sendirinya tidak dikategorikan dalam apa yang disebut kenakalan (*delinquency*) tersebut.¹⁶

Pendekatan yang digunakan dalam proses konseling ini adalah pendekatan Behavioral atau perubahan tingkah laku dari yang buruk menjadi lebih baik. Teori pendekatan behavioral memiliki asumsi dasar bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari, tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru, dan manusia memiliki potensi untuk berperilaku baik atau buruk, tepat atau salah. Selain itu manusia dipandang sebagai individu yang mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, mengatur serta dapat mengontrol perilakunya, dan dapat belajar tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain.¹⁷

2. Hasil penelitian yang relevan

Dalam hal ini ada penelitian yang relevan yaitu penelitian-penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini, antara lain:

Pertama, skripsi yang berjudul “Konseling Individu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MAN Yogyakarta I”, ditulis oleh Umi Aisyah Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa metode pemberian

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 368

¹⁷ Gantina Komalasari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm. 141

konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Yogyakarta 1 secara garis besar sudah berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Yogyakarta 1 dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Yogyakarta 1.¹⁸

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan mengambil latar MAN Yogyakarta 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Yogyakarta 1 diselenggarakan dengan sistematis dan terstruktur.

Kedua, skripsi yang berjudul “Layanan Konseling Individu dalam Membantu Penyesuaian Sosial di SMP Piri 1 Yogyakarta”, ditulis oleh Ulinuha Nur Aini, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2013. Dalam penelitiannya membahas tentang pelaksanaan layanan konseling individu dalam membantu penyesuaian sosial siswa di SMP PIRI 1 Yogyakarta.

Dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan konseling individu serta faktor pendukung dan penghambat dalam membantu penyesuaian sosial siswa di SMP PIRI 1 Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan konseling

¹⁸ Umi Aisyah, “Konseling Individual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MAN Yogyakarta I”, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011)

individu terdiri dari identifikasi siswa, eksplorasi masalah, aplikasi solusi, evaluasi, tindak lanjut dan laporan.¹⁹

Ketiga, skripsi yang berjudul “Konseling Individu Berbasis Islam dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas VIII di SMP Islam Comal”, ditulis oleh Arum Atnindya, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, 2017. Dalam penelitiannya mengenai pelaksanaan konseling individu berbasis Islam dalam mengatasi perilaku membolos siswa kelas VIII di SMP Islam Comal sangatlah baik. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana konseling individu berbasis Islam dalam mengatasi perilaku membolos siswa dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung konseling individu berbasis Islam dalam mengatasi perilaku membolos siswa kelas VIII di SMP Islam Comal.²⁰

Keempat, jurnal yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa: Studi di MAN Padeglag”, ditulis oleh Nur Halimah. Menyimpulkan bahwa : 1) secara umum program layanan bimbingan dan konseling meliputi layanan : layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan pembagian kelas, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok. 2) bentuk kenakalan yang dilakukan oleh

¹⁹ Ulinnuha Nur Aini, “*Layanan Konseling Individu dalam Membantu Penyesuaian Sosial Siswa di SMP Piri 1 Yogyakarta*”, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013)

²⁰ Arum Atnindya, “Konseling Individu Berbasis Islam dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas VIII di SMP Islam Comal”, Skripsi (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2017)

siswa dengan melanggar tata tertib sekolah seperti : pelanggaran terhadap kerapian, kedisiplinan, kebersihan dan kelakuan. 3) peran peranan guru bimbingan dan konseling di MAN Padeglang cukup diperlukan keberadaannya dalam membantu proses pendidikan siswanya menjadi pribadi yang lebih baik.²¹

Kelima, jurnal yang berjudul “Implementasi Kebijakan sekolah Dalam Menangani Kenakalan Siswa di SMP An Najiyah Surabaya”, ditulis oleh Yosandra Alfian dan Totol suyanto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan sekolah dalam implementasi budaya religius di Sekolah Menengah Pertama An Najiyah Surabaya dan sebagai upaya untuk mengatasi perilaku yang menyimpang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan mengambil latar SMP An Najiyah Surabaya, observasi, dokumentasi.²²

Keenam, jurnal yang berjudul “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mentasi kenakalan remaja”, ditulis oleh Fitri Nasution. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dan Kepala Sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa adalah dengan memberikan keteladanan, memberikan pendidikan agama, melakukan pendekatan psikologis, membuat tata tertib dan memperkecil peluang

²¹Nita Nur Halimah, “Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Mengatasi kenakalan Siswa”, *Jurnal al-Shifa Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 04, No. 2, 2018, hlm. 298

²² Yosandra Alfian dan Totok Suyanto, “Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di Smp An Najiyah Surabaya”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 6, No.2, 2018, hlm. 444

siswa untuk melakukan pelanggaran tata tertib, melakukan kerjasama dengan semua masyarakat sekolah, orang tua dan masyarakat sekitar, mengadakan pengawasan lebih ketat, dan menciptakan lingkungan kelas dan sekolah yang menyenangkan sehingga siswa betah dan nyaman ketika berada dikelas dan dilingkungan sekolah.²³

Penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian terdahulu sebagaimana dipaparkan di atas. Penelitian yang akan dilakukan penulis adalah mengenai Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi kenakalan siswa Di MAN 1 Kota pekalongan, letak perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian yaitu guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa menggunakan layanan konseling individu dan Siswa yang terlibat dalam kenakaln siswa dan Objek Penelitian disini adalah di MAN 1 Kota Pekalongan.

3. Kerangka berfikir

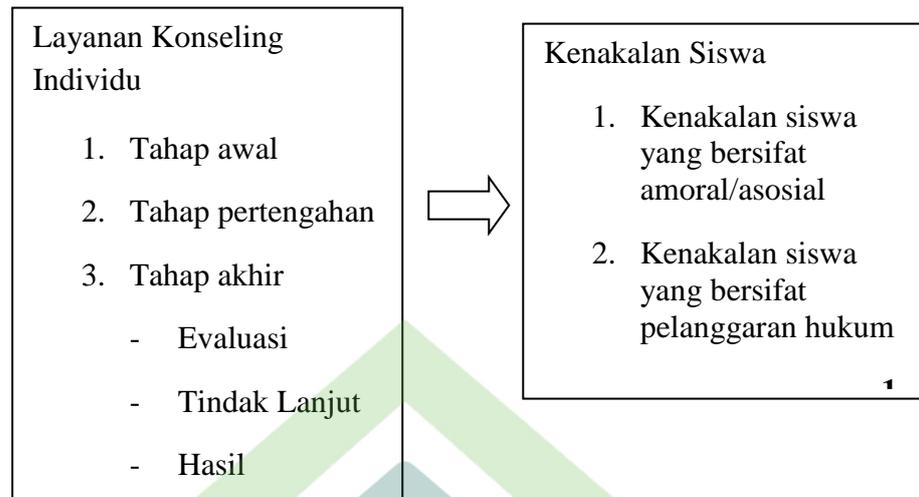
Ada dua kategori kenakalan siswa yaitu: *pertama*, kenakalan siswa yang bersifat amoral/asosial, yaitu kenakalan yang tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan pelanggaran hukum. *Kedua*, kenakalan siswa yang bersifat pelanggaran hukum, yaitu kenakalan yang digolongkan pelanggaran terhadap hukum dan mengarah pada tindakan kriminal.

Layanan konseling individu dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain: *Pertama*, Tahap Awal Konseling dimana tahap ini

²³ Fitri Nasution, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja", *Jurnal At-Tasyrih*, Vol. 1, No. 2, 2016, hlm. 235

Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, keperdulian, atau masalah klien. *Kedua*, Tahap Pertengahan adalah tahap dimana berangkat dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal. Kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada penjelajahan masalah klien dan bantuan apa saja yang akan diberikan berdasarkan penilaian dari permasalahan tersebut. *Ketiga*, tahap akhir. Pada tahap ini ditandai dengan beberapa hal, yaitu (1) Menurunnya kecemasan klien. Hal ini dapat diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya; (2) Adanya perubahan perilaku klien ke arah yang lebih positif; (3) Terjadinya sikap positif, klien sudah dapat berpikir realistis dan percaya diri. Selanjutnya dilakukan evaluasi jangka pendek, melakukan tindak lanjut dan laporan hasil layanan konseling individu.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individu yang melalui beberapa tahapan konseling diharapkan dapat mengatasi perilaku kenakalan siswa baik kategori kenakalan siswa yang bersifat amoral/asosial dan kenakalan siswa yang bersifat pelanggaran hukum, dari pelaksanaan layanan konseling individu tersebut dapat merubah perilaku siswa yang kurang baik pada perilaku kenakalan siswa yang lebih baik.



F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁴

Dalam penelitian ini mengandung uraian-uraian yang menggambarkan objek penelitian sesuai dengan apa yang ada di lapangan secara ilmiah, tetapi fokusnya pada layanan konseling individu dalam mengatasi kenakalan siswa.

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 1

2. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari kedalaman isi dan pemaparannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diteliti.²⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi atau mengamati secara langsung ke lokasi penelitian yaitu MAN 1 Kota Pekalongan.

3. Sumber Data

Untuk mendapatkan data-data yang valid maka diperlukan sumber data yang valid pula, dalam penelitian ini ada dua sumber, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.²⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru BK di MAN 1 Kota Pekalongan dan siswa yang terlibat dalam kenakalan siswa.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data

²⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 105

²⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian...* hlm. 91

sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.²⁷ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip BK, buku penunjang yang relevan yang sesuai dengan penelitian ini, dokumen seperti dokumentasi dan data-data siswa yang melakukan kenakalan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil.

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana proses pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa di MAN 1 Kota Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi

²⁷ Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 5

dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek wawancara adalah guru BK mengenai upaya penyelesaian masalah kenakalan siswa dengan menggunakan layanan konseling individu, dan siswa yang terlibat dalam kenakalan siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian.²⁸

Dalam penelitian ini dokumentasi berupa data siswa, catatan harian, transkrip, foto pelaksanaan konseling individu, buku, dan sebagainya.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi) dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

²⁸ Dr. Riduwan, M.B.A, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Jawa Barat: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia(IKAPI),2013), hlm 29-31.

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁹

Pada teknik analisis data peneliti akan menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Hubberman. Dimana analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman, dilakukan pada setiap kali data dikumpulkan atau dilakukan serentak dengan proses pengumpulan data yang pertama. Berikut akan ditunjukkan cara analisis sederhana yang berbasis pada catatan lapangan dan catatan wawancara. Kemudian dilakukan analisis kategori dengan memperhatikan tahapan yang dikemukakan Miles dan Huberman yaitu:

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada tahap ini peneliti memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan faktor penelitian.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Langkah yang kedua ini peneliti akan menyajikan data yang sudah dipilih sesuai dengan hasil dari reduksi data.

²⁹ Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek.....* hlm. 200

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan data. Dimana nantinya peneliti akan menarik kesimpulan awal yang dikemukakan walaupun masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁰

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis membaginya menjadi 5 pokok bahasan yaitu:

BAB I Pendahuluan, Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori, yakni layanan konseling individu dan kenakalan siswa, yang didalamnya terdiri dari: a). Layanan konseling Individu yang meliputi: pengertian layanan konseling individu, tujuan dan fungsi layanan konseling individu, tahapan-tahapan proses konseling, konsep konseling individu berbasis Islam, pendekatan behavioral. b).

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 247-252

kenakalan siswa yang meliputi: pengertian kenakalan siswa, bentuk-bentuk kenakalan siswa dan faktor-faktor penyebab kenakalan siswa.

BAB III dalam bab ini menjelaskan layanan konseling individu dalam mengatasi kenakalan siswa di MAN 1 Kota Pekalongan. Terdiri dari: a). Gambaran umum MAN 1 Kota Pekalongan yang meliputi:., sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, Visi dan Misi, identitas sekolah, letak geografis sekolah, struktur organisasi, serta keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, Data Ruang dan Sarana Prasarana b). layanan konseling individu dalam mengatasi kenakalan siswa yang meliputi: kenakalan siswa MAN 1 Kota Pekalongan dan pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengatasi kenakalan siswa MAN 1 Kota Pekalongan.

BAB IV : analisis kenakalan siswa dan layanan konseling individu dalam mengatasi kenakan siswa MAN 1 Kota Pekalongan.

BAB V : adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai layanan konseling individu dalam mengatasi kenakalan siswa MAN 1 kota Pekalongan maka dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kenakalan siswa MAN 1 Kota Pekalongan

Kenakalan siswa yang terjadi di MAN 1 Kota Pekalongan terbagi menjadi dua: *pertama*, Kenakalan Siswa Yang Bersifat Amoral/Asosial diantaranya membolos, merokok, berpacaran dan tidak mematuhi tata tertib sekolah, *kedua*, Kenakalan Siswa Yang Bersifat Pelanggaran Hukum seperti mencuri. Kenakalan tersebut merupakan kasus kenakalan yang masih dalam kategori kasus kenakalan ringan seperti membolos, tidak mematuhi tata tertib, merokok, mencuri kelas ringan, berpacaran kelas ringan dan tidak sopan terhadap guru. Dari beberapa bentuk kenakalan yang dilakukan siswa tersebut ditangani atau di selesaikan permasalahannya oleh guru BK. Adapun faktor yang mempengaruhi siswa melakukan kenakalan diantaranya adalah dari faktor keluarga, faktor lingkungan sosial dan teman sebaya, dan faktor pribadi diri siswa.

2. Layanan konseling individu di MAN 1 Kota Pekalongan

Pelaksanaan layanan konseling individu di MAN 1 Kota Pekalongan bersifat insidental atau tidak ada jadwal tertentu. Pelaksanaan layanan konseling individu dilaksanakan di ruang BK, biasanya waktunya pada jam istirahat atau pada saat jam kosong agar tidak mengganggu pelajaran dan apabila pada jam pelajaran selanjutnya layanan konseling individu belum selesai maka guru BK memberikan surat ijin kepada guru mata pelajaran yang sedang mengajar dikelasnya, siswa dipanggil oleh guru BK untuk datang ke ruang BK. Adapun tahapan dalam proses konseling adalah sebagai berikut. *Pertama*, Tahap Awal yaitu tahap dimana konselor menjalin hubungan dengan baik dengan klien agar klien merasa nyaman dan tidak ragu dan terbuka untuk mengungkapkan permasalahannya kepada konselor atau disebut juga *rapport*. *Kedua*, Tahap pertengahan atau tahap inti, tahap ini merupakan tahap kerja dalam proses konseling, dimana pada tahap ini menggali informasi terkait masalah yang di alami siswa dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. *Ketiga*, tahap Akhir yaitu tahap mengakhiri hubungan konseling, konselor memberi kesimpulan dari proses konseling dan tahap pengambilan keputusan yang dilakukan klien setelah konselor memberikan alternatif pilihan penyelesaian masalah klien.

Hasil dari pelaksanaan layanan konseling individu tersebut membawa perubahan yang baik kepada siswa dan mereka ingin

berubah dan tidak mengulangi perbuatan nakalnya dan mereka siap menerima konsekuensi dari guru BK.

B. Saran

Untuk meningkatkan layanan konseling individu dalam mengatasi kenakalan siswa MAN 1 Kota Pekalongan maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru BK dan seluruh tenaga pendidik di MAN 1 Kota Pekalongan lebih memperhatikan kegiatan siswa ketika di sekolah agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di MAN 1 Kota Pekalongan.
2. Guru BK hendaknya lebih meningkatkan kerjasama dengan wali kelas dalam pelaksanaan layanan ini agar dapat berjalan secara maksimal dan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan di awal.
3. Kepada guru BK hendaknya lebih memperhatikan siswa yang telah melakukan konseling agar dapat dipantau perkembangan siswa tersebut.
4. Bagi siswa diharapkan agar mentaati tata tertib sekolah yang ada di MAN 1 Kota Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hellen. 2002. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Adz-Dzaky, Hamdan Bakran Adz-Dzaky. 2006. *Konseling & Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Alfian, Yosandra dan Totok Suyanto. 2018. "Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di Smp An Najiyah Surabaya", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 6(2).
- Amin, Samsul Munir Amin. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- _____. 2010. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Amti, Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arum Atnindya. 2017. "Konseling Individu Berbasis Islam dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas VIII di SMP Islam Comal". skripsi IAIN Pekalongan.
- Atina Fahru Maliana. Guru BK MAN 1 Kota Pekalongan. Wawancara Pribadi. pada tanggal 7 November 2018.
- Endang Ritana. Guru BK MAN 1 Kota Pekalongan. Wawancara Pribadi. Pada tanggal 8 November 2018.
- Fatimah, Siti dan M Towil Umuri. 2014. "*Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul*", *Jurnal Citizenship*, 4(1)
- Gantina Komalasari dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks
- Husni, Muhammad. *Layanan Konseling Remaja*. *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. 2, No. 2.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2016. *Dasar-Dasar Patologi Sosial*. Bandung: CV PustakaSetia.
- Kartono, Kartini. 2011. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada



- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mu'awanah, Elfi. 2012. *Bimbingan Konseling Islam Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya dalam Konseling Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nasution, Fitri. 2016. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja", *Jurnal At-Tasyrih*, 1(2).
- Nita Nur Halimah, Nita. 2018. "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Mengatasi kenakalan Siswa", *Jurnal al-Shifa Bimbingan Dan Konseling*, 6(2).
- Patinus, dkk. 2014. *Kenakalan Renaja di Kalangan Siswa-siswi SMPN 07 Sengah Temila Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak* . Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS.
- Prayitno. 2001. *Bimbingan dan Konseling di SMP*. Padang: Penebar Aksara.
- Riduwan, M.B.A. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Jawa Barat: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia(IKAPI).
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarsono. 1991. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudrajat, Akhmad Sudrajat. 2011. *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan & Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ulinnuha Nur Aini. 2013. "Layanan Konseling Individu dalam Membantu Penyesuaian Sosial Siswa di SMP Piri 1 Yogyakarta". Skripsi UIN SunanKalijaga.
- UmiAisyah. 2011. "Konseling Individual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MAN Yogyakarta I". Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Willis, Sofyan S. 2008. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: IKAPI.

_____. 2011. *Konseling Individual Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2010. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA DIRI

1. Nama : Kurniati
2. Tempat/Tanggal Lahir: Pekalongan, 27 Juni 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Desa Sawangan RT 01/RW01, Kec. Doro,
Kab. Pekalongan

II. DATA ORANG TUA

1. Nama Ayah : Tasbari
2. Nama Ibu : Turipah
3. Agama : Islam
6. Alamat : Desa Sawangan RT 01/RW01, Kec. Doro,
Kab. Pekalongan

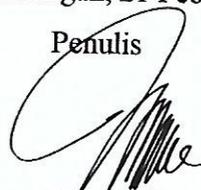
III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK KUNCUP MEKAR
2. SD : SD N 01 SAWANGAN
3. SMP : SMP N 1 DORO
4. SMA : SMA N I DORO

Demikian riwayat hidup ini dibuat oleh penulis dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 21 Februari 2018

Penulis



Kurniati

2041114029

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
NAMA : KURNIATI
NIM : 2041114020
JUDUL SKRIPSI : LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM
MENGATASI KENAKALAN SISWA MAN 1
KOTA PEKALONGAN

Skripsi Saudara telah kami periksa, dari tata tulis dan Format penulisan sesuai aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Maka dari itu mohon untuk direvisi sesuai pedoman skripsi, untuk selanjutnya segera bisa dijilid sesuai warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh statuta IAIN Pekalongan. Atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 12 - 3 - 2019



KMA FUAD

Dr. Solikhin Kohar
NIP. 196607152003021001

Perpustakaan IAIN Pekalongan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKALONGAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jalan Jenderal Urip Sumoharjo Pekalongan 51111
Telepon (0285) 421059; Faksimili (0285) 421059;
Website: www.man1kotapekalongan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- *161* /Ma.11.62/PP.00.6/02/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekalongan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Kurniati
NIM : 2041114029
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : "Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MAN 1 Kota Pekalongan"

telah melaksanakan Penelitian/ Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekalongan dari tanggal 5 November s.d 10 Desember 2018 dengan guru pembimbing Atina Fahu Maliana, S. Pd.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 20 Februari 2019

Kepala,



Ahmad Najid



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain
pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **KURNIATI**
NIM : **2041114029**
Jurusan/Prodi : **BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**“LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA
MAN 1 KOTA PEKALONGAN “**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, April 2019



KURNIATI
NIM. 2041114029

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

